

Pemanfaatan Tumbuhan Air Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Kelompok Usaha Wanita Pengrajin Purun ‘Galoeh Badjar’

Rizmi Yunita^{1*}, Dini Sofarini²

^{1,2}Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: ¹rizmiyunita@ulm.ac.id ^{*}(*coresponding author*)

Abstrak

Kelompok usaha wanita pengrajin purun merupakan salah satu kelompok pengrajin purun di kelurahan Palam yang telah mengembangkan bahan baku menjadi produk kerajinan dengan bahan utama tumbuhan air purun tikus. Kelompok pengrajin purun dalam perkembangannya menghadapi permasalahan dalam keterbatasan pengetahuan tentang pemilihan dan pemanfaatan tumbuhan air purun tikus yang baik, penanganan pewarnaan. Solusi yang ditawarkan adalah pengrajin dapat membedakan purun tikus dengan mutu yang baik digunakan sebagai bahan dasar anyaman, pemilihan bahan dasar, pewarnaan bahan dasar, agar meningkatkan mutu bahan dasar anyaman. Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diterapkan, yaitu: 1) Konsultasi berupa pertemuan, diskusi, dan penyampaian materi, dan 2) Pelatihan berupa demonstrasi dan redemonstrasi dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan PKM memberikan adanya kondisi perubahan dalam menambah wawasan pengetahuan dan mau melaksanakan apa yang sudah diinformasikan kepada kelompok mitra tentang penggunaan bahan dasar yang baik dan pewarnaan bahan dasar agar mampu mengembangkan usaha sebagai suatu bisnis yang mandiri. Pertemuan dengan kelompok mitra berdampak pada penurunan variasi pengetahuan dan kemampuan, dimana anggota kelompok usaha wanita pengrajin purun dalam mempertahankan mutu bahan dasar dan pewarnaan sebagai peningkatan pengetahuan kelompok mitra secara merata.

Kata kunci: *Eleocharis dulcis*; Galoeh Badjar; pemanfaatan tumbuhan air

Abstract

The women's business group of purun craftsmen is one of the groups of purun craftsmen in the Palam village that has developed raw materials into handicraft products with the main ingredient of purun mice water plants. In its development, the group of purun craftsmen faced problems in limited knowledge about the selection and use of good purun rat aquatic plants, handling of coloring. The solution offered is that craftsmen can distinguish good quality purun rat used as the basic material for weaving, selection of basic materials, coloring of basic materials, in order to improve the quality of the basic materials for weaving. The methods of Community Service (PKM) activities that are applied are: 1) Consultation in the form of meetings, discussions, and delivery of materials, and 2) Training in the form of demonstrations and demonstrations and evaluation of activities. The results of PKM activities provide a changing condition in increasing knowledge and wanting to carry out what has been informed to the partner group about the good use of basic materials and coloring of basic materials in order to be able to develop the business as an independent business. Meetings with partner groups have an impact on decreasing variations in knowledge and abilities, where members of the women's business group are purun craftsmen in maintaining the quality of basic materials and coloring as an equal increase in knowledge of partner groups.

Keywords: *Eleocharis dulcis*; Galoeh Badjar; use of aquatic plants

I. PENDAHULUAN

Purun tikus (*Eleocharis dulcis*) adalah salah satu tumbuhan air yang tumbuh secara alami atau tumbuh liar yang banyak terdapat pada lahan rawa pasang surut air [1][2][3]. Purun tikus mampu beradaptasi dengan baik pada lahan rawa pasang surut sulfat masam [3][4]. Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah banyak ditemukan purun tikus karena wilayah Kalimantan banyak ditemukan rawa sulfat masam [4][2][5][6][3]. Substrat dasar tanah yang cocok untuk tumbuh dan berkembang purun tikus adalah tanah yang berlempung atau humus dengan pH 6,9-7,3 dan mampu tumbuh dengan baik pada tanah masam [7][1][4][6].

Purun tikus memiliki banyak manfaat, salah satunya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan anyaman seperti tikar [8][9][10]. Salah satu sentra yang memanfaatkan purun tikus sebagai kerajinan tangan adalah kawasan Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru [12]. Kelompok usaha wanita pengrajin purun dibentuk pada tanggal 22 Agustus 2020 dalam satu wadah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dengan nama 'Galoeh Bandjar', pembentukan kelompok belum lama berjalan. Pengrajin purun sudah melakukan aktifitas pengolahan purun sampai menjadi produk yang dapat dijual [11].

Umumnya produk yang dihasilkan berupa tas anyaman bahan dasar purun [11]. Semua pengrajin purun tikus mempunyai kemampuan menganyam secara turuntemurun [5][6][3]. Produksi tas anyaman dari bahan dasar purun, belum bisa diperkirakan produksinya dalam 1 tahun, namun hampir 80% produksi tas anyaman dari bahan dasar purun masih dijual di rumah pengrajin dengan pasar utama di wilayah Kota Banjarbaru dan sekitarnya, sementara untuk pasar luar Kalimantan sangat terbatas. Oleh karena itu dapat menjadi peluang usaha produksi tas anyam berbahan purun.

II. SUMBER INSPIRASI

Membangun kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan air purun tikus yang hidup di sekitar lingkungan masyarakat perlu waktu, pembinaan secara terus menerus dilakukan. Potensi lingkungan perairan di daerah tropis sangat menguntungkan dengan tingkat keanekaragaman tumbuhan air yang tinggi, termasuk tersedianya purun tikus yang banyak dan dapat tumbuh di sekitar lingkungan masyarakat kelurahan Palam [12]. Tumbuhan air memiliki keanekaragaman yang tinggi sesuai dengan habitatnya, termasuk purun tikus [13]. Kreatifitas dalam berkarya menciptakan inovasi dalam berbagai macam produk dari bahan dasar purun tikus menantang pengrajin untuk menambah terobosan dalam model dan aneka bentuk yang menarik dan banyak diminati konsumen atau pembeli [11][6][10][3].

Kesadaran masyarakat dalam penerapan ilmu pengetahuan melalui keterampilan menganyam memerlukan keahlian dan mendapat penyuluhan dari kelompok internal maupun eksternal yang sudah berkembang sangat diperlukan secara mandiri atau kelompok [11][10]. Kemampuan pengrajin selaku sumberdaya manusia dalam menerima inovasi atau terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan ketrampilan menganyam sangat diperlukan dan mempunyai sifat terbuka untuk menerima atau mendapat masukan dari berbagai pihak sebagai usaha peningkatan kemampuan secara mandiri atau kelompok. Sikap terbuka pengrajin anyaman dari bahan dasar purun tikus secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan keluarga [11][6][12].

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada kelompok Usaha Wanita Pengrajin Purun 'Galoeh Bandjar' Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan pada bulan Agustus

sampai Oktober 2021. Kegiatan PKM menggunakan pendekatan metode kepada kelompok mitra meliputi beberapa kegiatan yaitu: 1) Konsultasi berupa pertemuan dan diskusi, penyampaian materi, dan 2) Pelatihan berupa demonstrasi dan redemonstrasi serta evaluasi kegiatan.

1. Konsultasi

a. Pertemuan dan Diskusi

Berkumpul dan diskusi untuk bertemu dengan tim pelaksana PKM dengan kelompok mitra dilaksanakan agar rencana tujuan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan dan membicarakan pokok permasalahan dalam upaya pengembangan anyaman berbahan dasar purun tikus sebagai upaya mempertahankan mutu produk anyaman tahan lama dan awet. Usaha produk anyaman bahan dasar purun tikus dapat meningkatkan penghasilan kelompok mitra. Pertemuan dan diskusi antara tim pelaksana PKM dengan kelompok mitra merupakan salah satu usaha pemberdayaan masyarakat di kelurahan Palam.

b. Materi PKM

Bahan materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM berupa brosur atau petunjuk praktis dan mudah dibaca dan dipahami oleh anggota kelompok mitra dan diharapkan menambah wawasan kejelasan dengan cara diulang dan dilakukan secara mandiri oleh anggota kelompok mitra yaitu mendemonstrasikan dan redemonstrasi. Penyampaian materi dilakukan dengan komunikasi dua arah, sehingga mudah disampaikan dan mudah dipahami untuk mempraktekkan materi yang disampaikan secara mandiri. Komunikasi menggunakan bahasa lokal jika diperlukan agar memperjelas maksud dan tujuan yang akan disampaikan. Pemaparan materi dilakukan tatap muka secara lisan dan ada sesi tanya jawab dengan sebagian pemaparan materi ditayangkan dengan bantuan

LCD [14], Bahan materi yang disampaikan dalam bentuk brosur, isi brosur berdasarkan hasil beberapa referensi yang terkait disesuaikan dengan keperluan tujuan kegiatan PKM dan keperluan kelompok usaha wanita pengrajin purun tikus.

2. Pelatihan

a. Demostrasi dan Redemonstrasi

Demonstrasi membuat beberapa produk anyaman dengan bahan dasar purun tikus dilakukan oleh tim Pelaksana dan redemonstrasi dilakukan oleh kelompok usaha wanita pengrajin purun dengan kegiatan seperti pemilihan bahan dasar yang baik. Pengembangan pewarnaan bahan dasar purun tikus. Analisis Operasional terdiri dari: 1) Peralatan yang digunakan, peralatan yang digunakan dalam pengambilan dan pemilihan bahan baku purun adalah parang, pisau, tali, baskom dan lainnya, 2) Proses pewarnaan. Peralatan yang digunakan adalah 1 buah kompor gas, panci yang besar untuk merebus, zat pewarna tambahan, dan 2) Proses pengeringan. Proses pengeringan dilakukan dijemur dibawah sinar matahari sampai kering, pengeringan bisa beberapa hari tergantung cuaca, semakin kering semakin baik menunjukkan kadar air semakin rendah. Bahan baku siap diolah dan dianyam sesuai model yang diinginkan.

b. Pelatihan dan Pendampingan

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat semua tahapan kegiatan mulai dari pengenalan dengan penjelasan teoritis hingga memberikan contoh atau demonstrasi, anggota kelompok usaha wanita pengrajin purun selalu diberi pelatihan secara bertahap dan selalu didampingi tim pelaksana pengabdian, sehingga kelompok usaha wanita pengrajin purun dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

c. Pelatihan dan Pendampingan

Selama pelaksanaan semua tahapan kegiatan mulai dari pengenalan dengan penjelasan teoritis hingga memberikan contoh atau demonstrasi, anggota kelompok usaha wanita pengrajin purun selalu diberi pelatihan secara bertahap dan selalu didampingi tim pelaksana, sehingga kelompok usaha wanita pengrajin purun dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

d. Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan PKM dalam jangka pendek adalah memberi penilaian bahan atau materi berupa teoritis yang diberikan bisa dilaksanakan dengan melihat kemampuan individu secara mandiri. Perubahan sikap adalah keseriusan dalam menyimak, mengikuti, memperhatikan dan melakukan seperti yang dicontohkan Tim Pelaksana dalam kegiatan penyuluhan materi pemilihan bahan dasar dan pewarnaan dapat dilihat berdasarkan kemampuan, minat, dan ambisi, serta emosi mitra. Kegiatan PKM dievaluasi keberhasilan dalam jangka pendek dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota kelompok mitra dalam menerapkan bahan/materi yang sudah disampaikan. Uji evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung perbandingan dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak [15], dengan persamaan:

$$t_{hitung} = \frac{y-x}{S \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Kriteria pengujian: Terima H_0 , jika $t_1 - 1/2a < t < t_1 + 1/2a$ Tolak H_0 , untuk harga-harga lainnya.

IV. KARYA UTAMA

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan berupa mendatangi lokasi dan mengadakan pertemuan dengan kelompok usaha wanita pengrajin purun, tujuan pertemuan adalah memberikan rencana kegiatan PKM dan penjelasan tentang pemanfaatan tumbuhan air purun tikus dapat memberikan manfaat digunakan sebagai kerajinan tangan, dapat dijual dan dapat menambah penghasilan yang menguntungkan. Penjelasan teori secara lisan tentang pemilihan bahan dasar purun tikus yang baik, pengembangan pewarnaan bahan dasar purun tikus. Pertemuan tim pelaksana dan kelompok usaha wanita pengrajin purun didukung pula berupa brosur tercetak yang akan berguna sebagai bukti adanya kegiatan PKM. Brosur yang dibagikan dapat dibaca ulang bagi kelompok mitra yang sudah melakukan kegiatan sebagai pengingat dan bagi pemula dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dasar dalam mendukung kegiatan kerajin角度an purun tikus.

Sasaran suluh kelompok usaha wanita pengrajin purun cukup tertarik dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim pelaksana, menurut kelompok usaha wanita pengrajin purun penyampaian materi menarik minat untuk disimak dan memang dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan yang cukup berarti bagi kelompok usaha wanita pengrajin purun. Pada kegiatan PKM tersebut dilakukan demonstrasi pemilihan bahan dasar purun tikus dan pewarnaan bahan dasar serta penganyaman purun tikus menjadi produk tas purun. Habitat tumbuhan air purun tikus dapat dilihat pada Gambar 1. Pendampingan pemanfaatan dan pewarnaan tumbuhan purun tikus dapat dilihat pada Gambar 2. Kreatifitas dan pengalaman sangat diperlukan untuk mengembangkan kreasi produk anyaman purun tikus [11][6][12].



Gambar 1. Tumbuhan Air Purun Tikus



Gambar 2. Pengayaman Purun Tikus

V. ULASAN KARYA

Tingkat pengetahuan kelompok usaha wanita pengrajin purun dapat diketahui dengan melakukan pendataan dengan mengajukan daftar pertanyaan (*questioner*) yang telah dibuat dan disiapkan terlebih dahulu kepada kelompok usaha wanita pengrajin purun. Pengisian daftar pertanyaan dilakukan sebelum dan sesudah diadakan kegiatan penyampaian materi. Evaluasi hasil awal dan evaluasi hasil akhir akan dianalisis dengan menggunakan uji dua kali sehingga akan diketahui apakah ada perubahan sikap dan pengetahuan kelompok usaha wanita pengrajin purun. Pada hasil evaluasi awal diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan Kelompok usaha wanita pengrajin purun terhadap pemanfaatan tumbuhan air purun tikus adalah 22,8. Evaluasi hasil akhir dilakukan dengan menggunakan daftar Pertanyaan yang sama hasilnya menunjukkan peningkatan sebesar 29,2.

Hasil perhitungan awal dan akhir menunjukkan terjadi kenaikan variasi nilai jawaban semua anggota kelompok usaha wanita pengrajin purun dari 4,62 menjadi 6,17. Adanya kegiatan PKM dengan penyuluhan terhadap kelompok mitra telah memberikan pengaruh pada peningkatan pemahaman sasaran yang disuluh yaitu anggota kelompok mitra, meskipun peningkatan baru terjadi pada beberapa sasaran suluh saja. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman sasaran suluh perlu didorong menuju kondisi yang lebih merata bagi semua anggota kelompok mitralainnya.

VI. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat dengan pemanfaatan tumbuhan air purun tikus pada kelompok usaha wanita pengrajin purun “Galoeh Bandjar” telah memberikan perubahan sikap dan pengetahuan dari yang kurang mengetahui menjadi cukup mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan air purun tikus. Informasi yang diberikan berupa pelatihan dan pendamping memberikan dampak peningkatan yang positif, penambahan wawasan dalam materi yang diberikan dan sosialisasi produk oleh anggota kelompok usaha wanita pengrajin purun ke anggota masyarakat lainnya mengalami perubahan ke arah positif yaitu dari kriteria cukup (57%) menjadi kriteria baik (73 %).

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Faktor pendorong sebagai manfaat dalam kegiatan PKM adalah besarnya kemauan anggota kelompok usaha wanita pengrajin purun untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan mutu dan jumlah produk kerajinan bahan dasar tumbuhan air purun tikus. Anggota kelompok mitra umumnya telah memiliki pengetahuan dasar dalam pengayaman bahan dasar tumbuhan air purun tikus sehingga mudah menerima teknis pemilahan bahan dasar purun tikus yang bagus dan bagus akan memudahkan dianyam dan diwarnai dan bisa bertahan lama. Faktor penghambat adalah ketergantungan dengan alam, belum ada usaha untuk budidaya purun tikus,

banyaknya pengguna purun tikus sebagai bahan dasar mengakibatkan pencarian tumbuhan air purun tikus menjadi sasaran penebangan yang terus meningkat. Jumlah permintaan produk bahan dasar purun tikus masih belum menentu menimbulkan adanya pesimis kelompok usaha wanita pengrajin purun untuk memproduksi dalam hasil anyaman bahan dasar purun tikus dalam skala besar. Banjarbaru dengan penerapan level 3 dan 4 menghambat aktivitas kelompok mitra untuk membuat dan memasarkan produk.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wianto, T., Ishaq, A. Faisal., dan Hamdi, A. 2011. Rekayasa Tumbuhan Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Sebagai Substitusi Bahan Matrik Komposit Pada Pembuatan Papan Partikel. *Jurnal Fisika Flux*, 8 (2):154-164.
- [2] Sunardi dan Istikowati W.T. 2012. Analisis Kandungan Kimia dan Sifat Serat Tanaman Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Asal Kalimantan Selatan. *Bioscientiae*. 9(2):15-25.
- [3] Turang, C.W dan Turang, D.A.O. 2021. Pengembangan Desain Tas Wanita Berbahan Rumput Purun Menggunakan Metode ATUMICS, 4(1):33-34.
- [4] Asikin, S dan Thamrin, M. 2012. Manfaat Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Pada Ekosistem Sawah Rawa. *Jurnal Pertanian dan Pengembangan Pertanian*, 31(1):3542.
- [5] Royani, M dan Agustina, W. 2017. Bentuk-Bentuk Geometris pada Pola Kerajinan Anyaman sebagai Kearifan Lokal di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan Matematika, Math Didactic*, 3(2):105-112.
- [6] Faisal R.M dan Rusadi, A. 2020. Penerapan Portable Pressing Machine Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerajinan Purun di Desa Pulantani dan Desa Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. *PRO SEJAHTERA*, 2(1):92-96.
- [7] Flach, M., Rumawas, F., Jansen., P.C.M., Onwueme, I.C., and Siemonsma, J.S. 1996. *Plant Resources of South-East Asia 9. Plants Yielding Non-Seed Carbohydrates*. Backhuys. Leiden.
- [8] Wardiono. 2007. *Eleocharis dulcis* Burm.f Triniusex Henscell. <http://www.kehati.or.id/prohati/browser.php/docsid=478>. [Diakses 20 April 2021].
- [9] Kosjoko. 2015. Upaya Peningkatan Kualitas Sifat Mekanik Komposit Serat Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Bermatrik Polyseter dengan Perlakuan NaOH. Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin Indonesia XIV. Banjarmasin. 7-8 Oktober 2015. <http://eprints.ulm.ac.id/713/1/Material%2045.pdf>.
- [10] Wahdah, R dan Amalia, H.S. 2016. Pengembangan Daya Saing Produk pada Sentra Kerajinan Purun di Kabupaten Hulu Ungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal SPREAD*, 6(2):89-99.
- [11] Mulyana, E., Rosana, E., dan Paramita, D. 2017. Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Tikar Purun di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Bartu Kabupaten Ogan Ilir. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UMJ. Prosiding Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia. Website:jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastan. Jakarta 8 November 2017. E-ISSN: 2615-2320. Halaman 147-154.
- [12] Ernawati, Hurriyati, R., dan Dirgantari, P.D. 2021. Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1):27-40.
- [13] Harsono, D. 2013. Sifat Fisis dan Mekanis Purun Bajang sebagai Substitusi Purun Danau

dan Purun Tikus. Jurnal Riset Industri Hasil Hutan, 5(2): 45-51.

- [14] Patekkai, M. 2013. Produksi Media Penyuluhan Audio Visual. Bimbingan Teknis Pembuatan Media Penyuluhan Perikanan Pembuatan Media Penyuluhan Perikanan. Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Badan Pengembangan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 19 Desember 2013. Halaman 12.
- [15] Sudjana, M. 1996. Metode Statistika. Tarsito. Bandung.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih yang kepada ULM selaku penyandang dana PKM. LPPM-ULM selaku koordinator dan kegiatan PKM. Ketua dan seluruh anggota kelompok usaha wanita pengrajin purun atas kerjasamanya.

